

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Sekolah Pesiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan.

Selanjutnya pada tahun 1987 MAN Medan dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD. Pada masa Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap eksis berada di

jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa/siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, Bangsa, dan Agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Gambar 4. 1 MAN 1 Medan



Sumber: Website MAN 1 Medan

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai sekarang pada tahun 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pimpinan MAN 1 Medan

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tugas
1.	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs. Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs. H. Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs. H. Soangkupon Siregar	1993 s/d 1996
5.	Drs. H. Miskun	1996 s/d 2000

6.	Drs. Hj. Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7.	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	2007 s/d 2014
8.	H. Ali Masran Daulay, S.Pd,MA	2014 s/d 2017
9.	Maisaroh, S.Pd, M.Si	2017 s/d 2021
10.	Reza Faisal, S.Pd.,M.PMAT	2021 s/d Sekarang

(Sumber:Website MAN 1 Medan)

4.1.2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Madrasah	: 131112710001
NPSN	: 60725193
Tahun Berdiri	: Tahun 1979
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Williém Iskandar No. 7 B Medan 20222
Email	: school@man1medan.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Reza Faisal, S.Pd, M.PMat
Nama Ketua komite	: Syamsul Gultom
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Jumlah Guru	: 161 Orang
Jumlah Siswa	: 1993 Siswa
Jumlah Rombongan Belajar	: 54 Rombongan belajar
Luas Tanah	: 4.704 m ²
Luas Bangunan	: Permanen bertingkat lantai 2

4.1.3. Visi Dan Misi Madrasah

- a. Visi : Bertakwa,Berillmu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan lingkungan
- b. Misi : 1. Memiliki akhlakul karimah

2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi serta berwawasan lingkungan
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial
9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah
10. Mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*

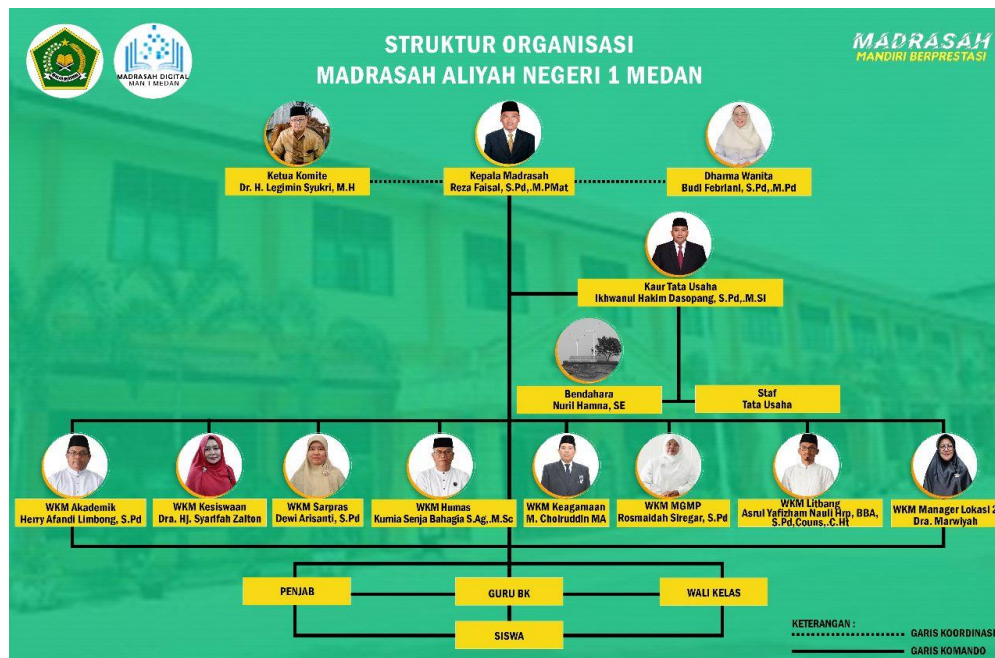
4.1.4. Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa
3. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik
5. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan
6. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah
7. Tercapainya peningkatan prolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional
8. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi dalam negeri yang berakreditasi A, maupun perguruan tinggi di luar negeri

9. Tercapainya kerja sama guru dengan orang tua, masyarakat dan institusi lain
10. Tercapainya pengetahuan diri dalam upaya membentuk generasi berencana menuju generasi emas untuk mewujudkan insan yang berkarakter, cerdas, mandiri, produktif dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa
11. Tercapainya sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari
12. Tercapainya optimalisasi lahan yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat baik lingkungan dalam madrasah maupun luar madrasah dalam mendukung madrasah berwawasan lingkungan
13. Tercapainya pengetahuan dan sikap seluruh warga madrasah dalam pengelolaan dan penataan yang baik dalam peningkatan mutu manajemen yang berwawasan lingkungan
14. Tercapainya sikap dan perilaku siswa yang peduli dalam pengelolaan sampah sehingga tercipta kondisi ramah lingkungan
15. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan dan Kenyamanan)
16. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk, Tertib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar, Tertib Mengajar)
17. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan)

4.1.5. Struktur Organisasi

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi MAN 1 Medan



(Sumber: Web MAN 1 Medan)

4.1.6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu komponen yang sangat penting pada sebuah organisasi. Karena dengan adanya sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi sesuai dengan tujuan sebuah organisasi tersebut. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia pada MAN 1 Medan:

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik MAN 1 Medan

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Reza Faisal, S.Pd, M. PMat	198108012005011003	Kepala Madrasah
2.	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	197403162006041005	WKM Akademik
3.	Dra. Hj. Syarifah Zaiton	196408141991032005	WKM Kesiswaan
4,	Kurnia Senja Bahagia,	197008281997031005	WKM Hubungan

	S.Ag, M.Sc		Masyarakat
5.	Dewi Arisanti, M.Pd	197611082005012002	WKM Sarana dan Prasarana
6.	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122002	WKM MGMP/KKG
7.	M. Choiruddin, MA	197203251991031001	WKM Keagamaan
8.	Dra. Marwiyah	196606172000032001	WKM Manajemen Kampus II Pertiwi
9.	Drs. Hamdah Syarif, M.Pd.I	196503112003121001	Kepala Laboratorium Fisika
10.	Drs. Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi
11.	Syawaluddin Nasution, MT.	197012142014121002	Kepala Laboratorium Kimia
12.	Dra. Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana
13.	Latifah Hanum, S.Pdi	196801121989032003	Kepala Perpustakaan
14.	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS
15.	Dra. Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan
16.	Muhammad Idris, S.Si	198404092019031012	Wali Kelas X - 1

			Koordinator Olimpiade
17.	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	198706292023212000	Wali Kelas X - 2
18.	Khairina, S.Pd	198901182019032014	Wali Kelas X - 3
19.	Nur Khotimah Nasution, M. A.	198202032007102002	Wali Kelas X - 4
20.	Arma Suryati, S.Pd	199803182023212011	Wali Kelas X - 5
21.	Muisah Farhani Lubis, S.Pd	198811102019032014	Wali Kelas X - 6
22.	Fauziah Nur, S.Pd	199505012023212048	Wali Kelas X - 7
23.	Iqbal Effendi, S.Pd I	198806272019031017	Wali Kelas X - 8
24.	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	199206092023212053	Wali Kelas X - 9
25.	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Wali Kelas X - 10
26.	Miswanto, SS,S.Pd.	198405302019031006	Wali Kelas X - 11
27.	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	198311162023212022	Wali Kelas X - 12
28.	Sri Wahyuni Harahap. S.Pd	Honorar	Wali Kelas X - 13
29.	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	198206242023212022	Wali Kelas X- 14
30.	Edin Effendi Nasution, S.Pd	199003062019031013	Wali Kelas X - 15
31.	Juni Herawati Tanjung, S.Pd	Honorar	Wali Kelas X - 16
32.	Alfian Azhar Sitorus, S.Pd	198608012019031012	Wali Kelas X - 17
33.	Miska Hayati Nasution,	197501302007102002	Wali Kelas XI

	S.PdI		MIPA 1
34.	Muhammad Yamin, SS, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 2
35.	Adelia Fadhilah, S.Pd.	199606282023212001	Wali Kelas XI MIPA 3
36.	Elvi Choiriyah Nasution, S.Pd	198303032009012012	Wali Kelas XI MIPA 4
37.	Sri Indah, S.Pd	197206232006042005	Wali Kelas XI MIPA 5
38.	Rahmadani Fitri, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 6
39.	Nur Kadrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XI MIPA 7
40.	Abdul Latip Hasibuan, S.Pd, M.Si	197903152005011001	Wali Kelas XI MIPA 8
41.	Anitya Santri R Harahap, S.Pd	198904102019032016	Wali Kelas XI MIPA 9
42.	Mahmud Qazzan Zaki Sinaga, S.Pd	199704262023211007	Wali Kelas XI MIPA 10
43.	Fitrihelena Pulungan,S.PdI, M.Pd	199209282023212039	Wali Kelas XI MIPA 11
44.	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 12
45.	Nurul Chairiza Fasya, S.Pd	199411282019032022	Wali Kelas XI IPS 1
46.	Dra. Ernita Siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI IPS 2
47.	Elvi Melinda, S,Pd	Honoror	Wali Kelas XI IPS 3
48.	Elly Damayanti Pulungan,	199510042019032020	Wali Kelas XI

	S.Pd		IPS 4
49.	Muhammad Razali, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI IPS 5
50.	Imam Siddiq Siregar, S.Pd	198911262019031009	Wali Kelas XI Keagamaan 1
51.	Khairil Rizki Tanjung, S.Pd. I	198812212023211016	Wali Kelas XI Keagamaan 2 Staff SARPRAS
52.	Khoiri Pusanto, S.Pd. I	Honoror	Wali Kelas XI Keagamaan 3 staff Akademik
53.	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	Wali Kelas XII MIPA 1
54.	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Wali Kelas XII MIPA 2
55.	Surianto, S.Pd, M. PMat	197704202005011004	Wali Kelas XII MIPA 3
56.	Elly Suniaty Harahap, S.Ag	197808142007102003	Wali Kelas XII MIPA 4
57.	Dra. Hj. Zaidar Fithriana, S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIPA 5
58.	Suryai, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIPA 6
59.	Dra. Puspa Elidar, S.Pd, M.Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIPA 7
60.	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XII MIPA 8
61.	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas XII MIPA 9
62.	Lisna Sari Sormin, S.Ag	196905251999032001	Wali Kelas XII

			MIPA 10
63.	Yaumi Adima Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas XII MIPA 11
64.	Sri Rahayu Anggraini, S.Pd	198502242019032007	Wali Kelas XII MIPA 12
65.	Dra. Hj. Syariah Lubis	196410301994032004	Wali Kelas XII IPS 1
66.	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XII IPS 2
67.	Dra. Hj. Firmawati	196503021993032004	Wali Kelas XII IPS 3
68.	Nurainun Damanik, S.Ag	197110092014112002	Wali Kelas XII IPS 4
69.	Mashabi M Noor Ritonga, S.Pd	Honorer	Wali Kelas XII IPS 5
70.	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag, M.Pd	197705212007012027	Wali Kelas XII Keagamaan 1 Staff Akademik
71.	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Wali Kelas XII Keagamaan 2
72.	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Koordinataor BK
73.	Nahriani Tanjung, S.Ag	196909132003122001	Guru Mata Pelajaran
74.	Safitri, S.Pd.I	198411262019032010	Guru Mata Pelajaran
75.	Hj. Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru Mata Pelajaran
76.	Hotnida Agusli Siregar, S.Pd	198602122019032010	Guru Mata Pelajaran

77.	Beni Afriadi, S.Pd	199203162019031012	Guru Mata Pelajaran
78.	Nur Azizah, S.Ag	197011041988032002	Guru Mata Pelajaran
79.	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru Mata Pelajaran
80.	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M.Pd	197201011997032005	Guru Mata Pelajaran
81.	Yunita Adiasa Pratama, S.Pd	199206122019032007	Guru Mata Pelajaran
82.	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi	19800211200912008	Guru Mata Pelajaran
83.	Minarni Nasution, S.Pd	196908081998032007	Guru Mata Pelajaran
84.	Sri Baniah, S.Ag	197407092005012004	Guru Mata Pelajaran
85.	Rendy Syah Putra, S.Pd. I	198912312019031010	Guru Mata Pelajaran
86.	Iradatul Hasanah Ritonga, S.Pd	199509222019032022	Guru Mata Pelajaran
87.	Nurlia Prima Utami, S.Pd	198808282019032013	Guru Mata Pelajaran
88.	Kartini, S.Pd	197610012006042006	Guru Mata Pelajaran
89.	Mardiani Pane, S.Pd	197805152006042007	Guru Mata Pelajaran staff Akademik
90.	Sarika Permata Putri, S.Pd	199301142019032026	Guru Mata Pelajaran
91.	Wilda Azwar, S.Pd	199603182019032015	Guru Mata

			Pelajaran
92.	Azwan Aqsha, S.Ag	196909261999031003	Guru Mata Pelajaran
93.	Yusra Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mata Pelajaran
94.	Hj. Juliana, S.Pd, M. PMat	197807161998032004	Guru Mata Pelajaran
95.	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mata Pelajaran
96.	Masrida Sosanti, S.Pd	198807052019032016	Guru Mata Pelajaran
97.	Nurul Aini, S.Pd	199308032019032023	Guru Mata Pelajaran
98.	Trisna Utami Putri, S.Pd	199308042019032017	Guru Mata Pelajaran
99.	Maulida Hafni, S.Pd, M. Pd	199408132019032025	Guru Mata Pelajaran
100.	Astri Intan Harahap, S.Sos	198710032019032006	Guru Mata Pelajaran
101.	Nur Ikhwan, S.Pd	19781217006041004	Guru Mata Pelajaran, Pembina OSIM & Staff Manajemen Kampus
102.	Umi Kalsum, S.Ag	197107272003122001	Guru Mata Pelajaran
103.	Ayu Sayyidah Azhar, S.Pd	199706112019022003	Guru Mata Pelajaran
104.	Muhammad Nur Lubis,	199601032019031007	Guru Mata

	S.Pd		Pelajaran
105.	Suci Purnanda, S.Pd	198401092019032009	Guru Mata Pelajaran
106.	Muhammad Firdaus, S.Pd	198702222019031007	Guru Mata Pelajaran
107.	Syaiful Abrar Lubis, S.Sn	199606072019031010	Guru Mata Pelajaran
108.	Amri Susanto, M.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
109.	Zakaria, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
110.	Widya Nurilahi, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
111.	Sri Wahyuni, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
112.	Silvi Nasution, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
113.	Rosnida Nasution, S.T	Honorar	Guru Mata Pelajaran
114.	Rosita Dongoran, S,Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
115.	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
116.	Nurul Namira Simatupang, S,Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
117.	Nurul Fadillah Batubara, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
118.	Nur Hafni, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
119.	Nona Aprlia, S.Pd	Honorar	Guru Mata

			Pelajaran
120.	Muthia Muharani Fais, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
121.	Muhammad Zakiuddin, M.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
122.	Muhammad Riswan Rais, M.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
123.	Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc	Honorar	Guru Mata Pelajaran
124.	Mhd. Syafi'i, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
125.	M. Arisah Fatwa, S.Si	Honorar	Guru Mata Pelajaran
126.	Khalid Harfaz, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
127.	Khairunnisa, S.Pd I	Honorar	Guru Mata Pelajaran
128.	Husni Ishak, S. Th, I M. TH	Honorar	Guru Mata Pelajaran
129.	Ifrah Syahmina, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran
130.	Haniyah, S.H	Honorar	Guru Mata Pelajaran
131.	Ernawati, S.Pd. I	Honorar	Guru Mata Pelajaran
132.	Eka Sudharma, S.E, M. Si	Honorar	Guru Mata Pelajaran
133.	Eka Hayana Hasibuan, S.Kom	Honorar	Guru Mata Pelajaran
134.	Arsyad Sofyan Lubis,	Honorar	Guru Mata

	S.Pd, S. H		Pelajaran
135.	Ahmad Sabili, S.Ag	Honoror	Guru Mata Pelajaran
136.	Adi Efendi Alamsyah, S.Fil I	Honoror	Guru Mata Pelajaran
137.	Agustri Purnama Sari, S.Pd	199208142023212000	Guru Mata Pelajaran
138.	Ahmad Yaser Daulay S.Pd	198901032023211017	Guru Mata Pelajaran
139.	Aprilia Khairunnisak, S.Pd	199604042023212026	Guru Mata Pelajaran
140.	Asnali Putra, ST	198109232023211007	Guru Mata Pelajaran
141.	Desi Anita, S.Pd	199405092023212048	Guru Mata Pelajaran
142.	Eny Ermawati, S.Pd.I	199303152023212034	Guru Mata Pelajaran
143.	Fildza Adiba Saufi Lubis, S.Pd	199303242019032019	Guru Mata Pelajaran
144.	Harna Winanda, S.Pd	198801282023212026	Guru Mata Pelajaran
145.	Ika Azura Margolang, S.S	199603072023212037	Guru Mata Pelajaran
146.	Isra Meriana Hasibuan, S.PdI	199802122023212041	Guru Mata Pelajaran
147.	Khairil Hilmi, S.S	199403102023211021	Guru Mata Pelajaran
148.	Khairunnisya Daulay, S.Pd	199105202023212040	Guru Mata Pelajaran
149.	Muhammad Iqbal, S.Pd	199312272023211015	Guru Mata

			Pelajaran
150.	Mulia Sri, S.Pd	199709272023212029	Guru Mata Pelajaran
151.	Rabiah Hasanah Sinaga, S.Pd	198308142023212031	Guru Mata Pelajaran
152.	Ralia Sari Rasyid, S.T	197705132023212012	Guru Mata Pelajaran
153.	Ratna, S.Pd.I	198511252023212036	Guru Mata Pelajaran
154.	Siti Rahmadani Siregar, S.Pd	199304032023212000	Guru Mata Pelajaran
155.	Siti RohanaH Siregar, S.Pd	199501232023212043	Guru Mata Pelajaran
156.	Siti Salmah Lubis, S.Pd	199502042023212030	Guru Mata Pelajaran
157.	Suharni Angkat, S.S	198211282023212000	Guru Mata Pelajaran
158.	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd	198911022023212029	Guru Mata Pelajaran
159.	T. Muhajirin, S.Pd	198204062023211009	Guru Mata Pelajaran
160.	Wulan Santriasih, S.Pd	1994062020192019	Guru Mata Pelajaran
161.	Yunita Indah Pratiwi, S.Pd	199703072023212012	Guru Mata Pelajaran

(Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Medan 2024)

Tabel 4. 3 Siswa MAN 1 Medan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	293	323	616

XI	330	397	727
XII	271	365	636
Percepatan	4	10	14
Total			1993

(Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan)

4.1.7. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

No.	Prasarana	Sarana
1.	Ruang Kepala Sekolah	Meja kepala sekolah Kursi kepala sekolah Meja tamu Kursi tamu Sofa Lemari Jam dinding AC
2.	Ruang Guru	Meja guru Kursi guru Lemari Rak buku Jam dinding AC Dispenser Kulkas3
3.	Ruang KTU	Komputer Lemari Kursi

		Meja Kursi tamu Jam dinding AC TV
4.	Ruang Komite	Lemari Kursi Meja Komputer
5.	Ruang Kelas	Meja guru Kursi guru Meja siswa Kursi siswa Proyektor/Infokus TV Wifi Jam dinding Kipas Tempat sampah
6.	Ruang BK	Kursi tamu Jam dinding AC Meja Sofa Komputer
7.	Ruang Lab. Fisika	Meja panjang Kursi Meja guru Kursi guru AC

		<p>Jam dinding Tempat sampah Lemari alat Mistar Termometer Gelas ukur Dinamo meter Rol, Dll.</p>
8.	Ruang Lab. Kimia	<p>Meja panjang Kursi Meja guru Kursi guru Jam dinding Tempat sampah Lemari alat Mistar Termometer Gelas ukur Dinamo meter Rol, Dll.</p>
9.	Ruang Lab. Komputer	<p>Komputer Kursi TV AC CPU</p>
10.	Toilet Guru	<p>Gayung Bak air Kran air WC Cermin</p>

		Tempat sampah
11.	Toilet Siswa	Gayung Bak air Kran air WC Cermin Tempat sampah
12.	Perpustakaan	Meja Kursi Jam dinding Komputer AC Buku
13.	Masjid	Toilet Sajadah Mukena Mimbar Kipas Jam dinding Lemari Al-Qur'an
14.	Lapangan	Lapangan basket Lapangan voli Lapangan badminton
15.	Ruang Tata Busana	Mesin jahit Kursi Meja Peralatan menjahit

(Sumber: Peneliti)

4.2. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan kepada kepala madrasah dan beberapa guru tenaga pendidik, maka penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian lebih mendalam terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan. Adapun penjelesannya sebagai berikut:

4.2.1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam penerapannya di MAN 1 Medan adalah sebuah rancangan kegiatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar efektif dan efisien. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum baru di MAN 1 Medan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan untuk menciptakan kurikulum merdeka yang efektif di MAN 1 Medan berikut ini tahapannya.

4.2.1.1. Mempelajari KMA 347 Tahun 2022

Pada awal proses perencanaan mengadakan rapat dengan seluruh stakeholder sekolah mengenai KMA 347 2022 untuk memberikan pemahaman dan untuk merumuskan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi, kemampuan guru secara optimal. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara bapak Reza Faisal, S.Pd, M.Pmat, selaku kepala madrasah MAN 1 Medan.

“Yaaa strategi yang pertama kitaa mempelajari KMA 347 tentang pengimplementasian kurikulum merdeka tahun 2022 untuk di madrasah. Kemudian dari situ tergambarlah apa-apa saja yang mau akan disiapkan baik itu mata pelajarannya, baik itu jam pelajarannya, struktur kurikulumnya dan muatan kurikulumnya. Dan itu strateginya mempelajari KMA 347 2022 kemudian membentuk tim pengembang kurikulum merdeka.”

4.2.1.2. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum

Selanjutnya sekolah membentuk tim pengembang kurikulum merdeka yang terdiri dari tenaga pendidik, staf ahli yang bekerja sama untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Tim ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan perkembangan zaman, memenuhi standar pendidikan nasional, dan mampu mengakomodasi berbagai karakteristik serta bakat siswa. Dengan kolaborasi yang efektif, tim pengembang kurikulum berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dinamis dan bermakna. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Reza Faisal, S.Pd, M.Pmat, selaku kepala madrasah MAN 1 Medan.

“Ya yang pertama membentuk tadi ya, kemudian tim pelaksana ini eee menyusun struktur kurikulumnya, mempersiapkan mata pelajaran apa saja yang ada pada kurikulum merdeka, kemudian mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikannya misalnya gurunya fisika, guru quran hadis dan sebagainya kemudian juga kita juga membuat bimbingan teknis untuk membuat modul ajar berdasarkan TP dan ATP kemudian dari bimtek tersebut kemudian dibuatlah modul ajar yang digunakan pada semester tahun pertama semester 1 dan semester 2 kemudian yaa kita evaluasi”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Herry Afandi, S.Si, M. Pd selaku WKM Bidang Kurikulum MAN 1 Medan.

“Perencanaan kurikulum merdeka di Man 1 Medan setelah tahun lalu tepatnya pada bulan juli ya kita sudah susun semua untuk kurikulum 2013 kemudian tiba-tiba MAN 1 Medan keluar SK pelaksanaan kurikulum merdeka maka langsung kita bentuk yaitu panitia pengembang kurikulum. Panitia pengembang kurikulum terdiri atas Kepala Madrasah, Pengawas kemudian KTU kemudian Wkm-wkm yang ada di Man 1 Medan beserta beberapa guru senior yakan itu rapat

kemudian merencanakan persiapan pelaksanaan daripada kurikulum merdeka. Nah di kurikulum merdeka itu kan mulai dari perancangannya sampai dengan assesmennya kemudian apa-apa saja yang ada pada kurikulum merdeka itu kita tuangkan dan semuanya itu kita tuliskan pada kalau di K13 namanya dokumen 1 tapi kalau di kurikulum merdeka KOM(Kurikulum Operasional Madrasah) semua aktivitas kurikulum madrasah itu kita tunangkan yaitu di kom mulai dari kegiatan pembelajarannya, struktur kurikulum, assesmennya ya kemudian sampai dengan akhirnya bagaimana pembelajaran diferensiasi semuanya ada disitu kita tuangkan.”

4.2.1.3. Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Langkah berikutnya yang diambil oleh sekolah adalah mengadakan bimbingan teknis untuk mendukung persiapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak RF, selaku kepala madrasah MAN 1 Medan.

“Yaaa itu namanya bimtek, jadi sebelum memulai kurikulum merdeka kita bukan hanya guru, tim pengembang juga di bimtek untuk membuat kurikulum satuan pendidikan. Kurikulum satuan pendidikan ini kira-kira isinya kebijakan umum kurikulum, kemudian yang berkaitan dengan struktur kurikulum dan sebagainya. Jadi bimtek atau bimbingan teknis untuk guru dalam mengembangkan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Modul ajar inikan berdasarkan TP dan ATPnya dari situ juga ya kami juga di kemeterian agama juga kaya saya kepala madrasah juga di bimtek di balai diklat keagamaan, dan bimteknya khusus karena itu melibatkan satu tim itu terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan juga dosen. Jadi ada beberapa orang itu kami satu tim pengembang kurikulum merdeka di man 1 medan kemudian unsur kegamaannya jadi salah satu bentuk pelatihan yang cukup komprehensif karena melibatkan orang lain di luar madrasah dan ada dosen di situ.”

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak HA selaku WKM Kurikulum

MAN 1 Medan.

“Nah untuk diawal-awal kemarin kita buat juga sosialisasi pelatihan-pelatihan nah karena kita ini tahun ke 2 itu kita hanya mengumpulkan guru-guru untuk rapat membuat untuk 1 semester ini atau 1 tahun ini untuk kegiatan P5RA. P5RA itu adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rah Matannlilalamin. Kita itu di tuntutan sesuai dengan KMA 450 itu kita dituntut minimal harus ada minimal 3 atau 2 tema ya jadi kita kumpulkan guru-guru nanti untuk menentukan tema apa, tahun-tahun lalu kita ada tema demokrasi contohnya pemilihan ketua osis, kemudian tema pemanfaatan barang-barang bekas go green, kemudian kuliner nusantara itu sudah kita lakukan. Tiga tema itu kedepannya kita musyawarah nanti terutama guru-guru kelas 10 dan kelas 11 karena kita baru kelas 10 dan 11 yang kurikulum merdeka untuk menentukan tema apa yang mau digunakan.”

Dalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah telah menyelenggarakan serangkaian bimbingan teknis untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Bukan hanya kepala madrasah, wkm kurikulum maupun guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan namun semua pihak ikut andil dalam perencanaan ini seperti yang disampaikan oleh bapak HA, selaku WKM Kurikulum MAN 1 Medan.

“Nah tadi sudah saya sebutkan tim pengembang tadi ada kepala madrasah, KTU kemudian ada WKM akademik dan WKM lainnya, Kesiswaan, Humas dan Sarana Prasarana karena ini kan saling berhubung semuanya yakan untuk proses pembelajaran kemudian ada pengawas juga kemudian ada juga guru-guru.”

4.2.2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, MAN 1 Medan memastikan keterlibatan aktif semua pihak mulai dari kepala madrasah hingga staf pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berikut

beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan.

4.2.2.1. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Menganalisis capaian pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan interpretasi data hasil belajar, baik melalui penilaian formal seperti tes dan tugas, maupun melalui observasi dan umpan balik. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara holistik, dengan menekankan pada penguatan karakter, kemampuan literasi dan numerasi, serta keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak KP berikut.

Kalau kurikulum merdeka kita kaitkan dengan mapel alquraan hadis dan mapel lainnya tentu kita ingin setiap anak itu bisa menguasai setiap mapel yang dia pelajari. Namun karena tidak kecil kemungkinan beberapa siswa tidak menguasainya itu tapi semampu kita ajarkan. Hadis adalah perbuatan, perkataan dan ucapan rosul kita sebagai umatnya harus mengikutinya. Jadi metodenya tentu berbagai guru bidang studi memiliki cara yang berbeda-beda mungkin ada yang memakai presentasi dan membuat makalah. Untuk di Alquran hadis sendiri karena banyak menyangkut Alquran dan hadis tentu lebih banyak kepada hapalan, agar hadis-hadis tersebut bisa terealisasi dan bisa diamalkan oleh siswa MAN 1.

Lebih lanjut bapak KP menjelaskan mengenai integrasi mata pelajaran pada kurikulum merdeka dengan kehidupan sehari-hari.

“Mengenai integrasi antara kurikulum dengan kemauan siswa tentu isi materi yang ada dalam buku kita pelajari setelah itu kita amalkan. Kemudian siswa mempelajarinya, jika siswa itu tidak bisa atau kurang bahan dari buku dia bisa mengsearching dari google atau buku-buku cetak yang lain atau dia bisa tanya dengan mentor sebaya bagi yang mengalami keterlambatan. Dan tentunya pelajaran-pelajaran di Alquran

hadis itu tentu bisa kita integrasikan dengan kehidupan-kehidupan nyata sekarang. Ketika di MAN 1 sendiri ketika anak itu masuk ke gerbang dia sudah salam kepada gurunya menunjukkan sikap sopan, santun, ramah-tamah sapa komunikasi itu mulai kita tanamkanlah di MAN 1 ini.”

Dengan menganalisis capaian pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta merancang intervensi atau perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak WKM bidang Kurikulum.

4.2.2.2. Pelaksanaan Asesmen Doagnostik

Asesmen diagnostik merupakan proses evaluasi awal yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman, keterampilan, serta kebutuhan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak WKM bidang Kurikulum.

“Nah assesmen itukan sebagai evaluasi juga ya itukan ada 3 dalam kurikulum merdeka ini. Ada assesmen diagnostic itu assesmen awal jadi setiap siswa itu memang betul-betul didiagnostik mana siswa yang memiliki gaya belajar yang kinestetik, yang audio, visual jadi disitu kita assesmen diagnostic kita kelompokkan itu.”

Dengan assesmen ini, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan personal.

4.2.2.3. Mengembangkan Modul Ajar

Mengembangkan modul ajar adalah salah satu langkah penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan panduan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Menyusun rencana pembelajaran merupakan bagian dari proses mengembangkan modul ajar. Menyusun rencana pembelajaran adalah langkah strategis dalam proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan materi, metode dan evaluasi guna memastikan bahwa

setiap sesi pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak KP berikut.

“Pertama mengenai merancang pembelajaran tentu setiap guru itu harus mempunyai rencana pembelajaran dan sekarang itu dia namanya modul dan kita kalo di MAN 1 ini ada namanya ukbm (unit kegiatan belajar mandiri). Disitulah guru membuat ukbm, jadi latihan-latihan yang ada di buku paket di pindahkan ke ukbm oleh guru. Jadi bagaimanapun guru itu merancang kegiatan selama setahun didalam modul untuk kegiatan belajar. Materi-materi itu dibuatkan disitu jadi ketika masuk ya sudah tinggal lihat rpp. Ketika masuk kelas materinya apa pertemuannya apa langsung tampil di dalam lokal itu. Jadi ketika misalnya hari ini kita kerja kelompok, atau hari ini kita berdiskusi ataupun hapalan nah itu sudah tertuang rencana pembelajaran itu.”

4.2.2.4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru MAN 1 Medan melakukan peyesuaian proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak WKM Kurikulum.

“Ya Pembelajaran diferensiasi itukan di satu lokal itukan kadang-kadang tingkah laku dan sikap siswa itukan berbeda-beda ada yang gaya belajar audio, ada yang visual ada yang kinestetik yakan. Nah jadi seorang guru harus mampu mengelompok-kelompokkan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dan memberikan tugas sesuai dengan bakat, minat kemampuan siswa.. Siswa yang kinestetik dikasih tugas baca buku yakan gak nyambung, seorang guru ini harus mampu sebenarnya memberikan pembelajaran yang berbeda-beda dalam satu ruangan itu.”

Dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap pembelajaran

berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk mengimplementasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak KP.

“Untuk quran hadis sendiri tentu kita menggunakan teknik hapalan ada kita buku paket, perpustakaan menyediakan buku untuk di beli kemudian dibaca oleh anak-anak. Ketika dilokal tentu kita ada metode hapalan, presentasi dan ada namanya mentor teman sebaya.”

Gambar 4. 3 Proses Pembelajaran MAN 1 Medan



Pembelajaran diferensiasi dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan potensi unik setiap siswa. Adapun kesiapan MAN 1 Medan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Rahmatan lil 'Alamin didukung oleh satuan pendidikan yang menjadi kunci pengembangan profil pelajar pancasila. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik di MAN 1 Medan yaitu dengan proyek kegiatan festival fashion show dengan tema *go*

green dan kegiatan kewirausahaan membuat makanan tradisional. Persiapan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Rahmatan lil 'Alamin yaitu pada tahap ini kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek, pendidik memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam mendesai proyek sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman, selanjutnya kepala sekolah dan seluruh warga sekolah MAN 1 Medan menentukan tema proyek dan alokasi waktu pelaksanaan P5 Rahmatan lili 'Alamin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Herri Affandi, S.Si, M.Pd, selaku WKM Kurikulum MAN 1 Medan.

“Ya alhamdulillah kita untuk P5RA setiap tahunnya udah kita laksanakan. Strateginya ya kita yang pertamakan kita harus lihat dulu dengan misalkan keadaan siswa kita, kemudian guru kita. nah jadi sebenarnya pada hakikatnya pelaksanaan P5RA inikan fungsinya adalah agar kompetensi yang mau didapatkan ke siswa itu karakter bertakwa kepada TME, karakter bergotong royong, karakter mandiri, karakter kreativitas yakan. Nah sebenarnya P5RA itu sebenarnya artinya bukan proyek yang dibuat itu bukan serta-merta ada hasilnya tapi bagaimana proyek yang dilakukan itu akan membentuk karakter pada siswa jadi kalo hasil itu nomor 2, contohnya misalkan apa kegiatan pembuatan kuliner lokal yang sudah kita buat yakan jadi memang betul-betul siswa itu yang melakukan yang bekerja mulai dari membuatnya sampai dia memasarkannya. Disitu siswa itu ya bekerjasama berkelompok yakan satu kelas itu ada 36 orang mungkin bisa jadi 3 kelompok nah mereka harus mampu untuk bekerjasama kemudian kreativitas dari bahan ini yakan kreativitas mereka membuatnya, kreativitas mereka menjualnya nah itu hasilnya itu nomor 2 tapi yang paling penting itu bagaimana penguatan karakter itu bisa membudaya di dalam diri siswa itu sebenarnya yang banyak di tuntutan di kurikulum merdeka berbeda dengan K13 ada pembentukan karakter yakan tapi kegiatan-kegiatan untuk mengarah kesana itu belum ada cuma mungkin mereka di K13 itu hanya pada saat mereka melakukan sebuah praktikum,

sebuah diskusi-diskusi kelompok tapi belum mengarahkan seperti yang di kurikulum merdeka.”

Gambar 4. 4 Fashion Show (P5)



(Sumber: Peneliti)

4.2.2.5. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan kreativitas guru, namun evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa semua tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak WKM Kurikulum MAN 1 Medan.

“Nah assesmen itukan sebagai evaluasi juga, assesmen itukan ada 3 dalam kurikulum merdeka ini. Nah kemudian yang kedua ada asesmen formatif, asesmen formatif itu adalah penilaian evaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran bisa bentuknya lisan, bisa bentuknya tulisan pada saat dia mengajarkan bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai free test dan post test. Nah kemudian ada namanya asesmen sumatif, asesmen sumatif itu dilakukan pada saat mid semester untuk mengevaluasi hasil

pembelajaran selama tengah semester, satu semester kemudian satu tahun.

Lebih lanjut bapak WKM Kurikulum menjelaskan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di Man 1 Medan terus dilakukan.

“Iya, kita setiap seperti tahun pertama kemarin seperti ini ada yang kita sederhanakan ada yang kita sempurnakan yakni kebijakan-kebijakan yang kita lakukan pada saat tahun pertama tahun keduanya kita ubah. Nah kemudian tahun kedua ini pilihan jurusan yang diminati siswa itu kita tentukan tahun berikutnya nanti kita evaluasi, ya evaluasi itu terutama dalam hal pemilihan mapel-mapelnya. Kalau kemarin cukup pelaksanaannya itu dari BK dan guru kemudian dari siswanya untuk pemilihan jurusannya. Untuk sekarang kita minta minat/bakat dari siswanya kemudian kita minta dari guru yang mengajar terutama mapel-mapel sains, sosial kemudian dari wali kelas dan mungkin nanti tahun depan lain lagi. Kita ada rencanakan mau kita undang siswa beserta orangtuanya, kadang-kadang orangtuanya maunya ini, anaknya maunya ini. Jadi karena udah kita buat disini sesuai minat/bakat anaknya rupanya belakangan orangtuanya gak setuju berubah lagi pilihannya kan gitu. Jadi tahun ke depan untuk memilih itu kita undang anaknya kita undang juga orangtuanya biar sama-sama fix mau kemana nanti anaknya tamat dari MAN 1 ini untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Jadi setiap tahun kita perbaiki mana yang kira-kira salah kita perbaiki.”

Selain asesmen diatas evaluasi kurikulum merdeka juga dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Kepala Madrasah berikut.

“Yaa keberhasilannya tentunya dengan cara kita eee,, melakukan eee,, survei langsung ke kelas yaa langsung ke kelas pelaksanaan kurikulum

merdeka. Survei dilakukan salah satunya dengan apa Namanya dengan kunjungan ke kelas yang kita sebut itu supervisi. Saya selaku kepala madrasah dan tim supervisor melakukan ee,, survei evaluasi proses pendidikannya.”

4.2.3. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan sangat bergantung pada komitmen seluruh stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa dan orang tua untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Kolaborasi yang erat antara guru dan siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak KP berikut.

“Mengenai proyek tentu seperti yang kita laksanakan seperti hari ini tentu kegiatan sekarang ini fashionshow yakan kuliner Nusantara itu gak sekonyong-konyong siap satu hari tidak, guru-guru bermusyawarah berminggu-minggu bertemu acara apa, gagasan apa, ide apa yang dibuat. Tentu itu memakan waktu yang lama, jadi proyek itu tentunya digagas oleh guru-guru dengan waktu yang lama dan tentunya disana siswa itu diajak bergotong-royong. Dan disinilah penerapan profil pelajar pancasila itu nampak bagaimana siswa itu berkelompok membuat dari bahan bekas menjadi pakaian artinya disitulah kita ajarkan untuk bekerjasama bergotongroyong saling menghormati saling menghargai.”

Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam memfasilitasi lingkungan belajar di rumah juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif dan kolaboratif yang dibutuhkan di masa depan. Hal ini sesuai penjelasan Bapak kepala madrasah MAN 1 Medan.

“Yaa membutuhkan orang tua tentunya, tadi dari awalkan dari siswa baru kita menjelaskan karena kita sudah kurikulum merdeka termasuk kebijakan penjurusan dan kita menginformasikannya. Kemudian dalam sistem kurikulum merdeka ini juga butuh support- support yang lain melalui yang diwakili komite madrasah juga kita juga butuh support mereka, yang berkaitan dengan teknis dan pembiayaan. Kurikulum merdeka itu juga tau ya ada namanya proyek penguatan profil pelajar pancasila kementerian agama itu rahmatan lil alamin (P5RA) jadi inikan kegiatan yang secara kolektif juga lintas mata pelajaran yang melibatkan seluruh siswa juga pasti melibatkan orang an juga proyek ini untuk menyelesaikannya juga bisa di rumah atau di luar jam sekolah dan ini juga kita perlu bantuan orang tua juga untuk memfasilitasi mereka di rumah dan ketika di luar jam sekolah juga. Kemudian ketika proyek ini di gelar orang tua kita undang untuk menyaksikan pagelaran yang merupakan implemementasi kurikulum merdeka daripada P5RA itu.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan P5RA di MAN 1 Medan disambut baik oleh seluruh pihak karena peserta didik mendapat kebebasan dalam berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka sendiri dan guru juga memiliki kebebasan dalam mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak WKM Kurikulum MAN 1 Medan.

“Nah kalau dampak di MAN 1 Medan terutama kalau kita lihat di kegiatan P5RA yakan cukup antusias siswa itu sangat senang yakan karena biasanya P52RA itu di akhir kegiatan mereka itu ada kita buat seperti festival-festival yakan ada keramai-ramaian kalau missal kuliner kita buat satu hari itu ada pemasaran hasil-hasil kerja mereka jadi mereka senang. Kemudian guru-guru memberikan pembelajaran tidak terlalu capek karena materi-materi yang sederhana dan capaian pembelajaran tidak seperti di K13 yang sangat banyak kalau ini sangat santai.”

4.3. Pembahasan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan upaya penting dalam reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menentukan materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif, sehingga mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan, peneliti memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian tersebut. Peneliti menyelesaikan penelitian dengan menggunakan metodologi yang konsisten dengan penelitian dan data yang ada dari MAN 1 Medan. Dari hasil temuan peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian anatar teori implementasi kurikulum merdeka yang ada dengan temuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini ada 3 pembahasan yang diuraikan sesuai dengan temuan pada penelitian yaitu berkenaan dengan bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan, bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan dan Bagaimana efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan.

4.3.1. Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan

Perencanaan merupakan langkah awal dari proses manajemen. SondangP. Siagian (1994:108)dalam (Suhardi, 2018) perenanaan didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka

pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran di MAN 1 Medan dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 1 Medan meliputi kegiatan mengadakan rapat dalam mempelajari KMA 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan madrasah, pembentukan tim pengembang dan pelatihan pada guru. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan tim pengembangan kurikulum bertujuan untuk memudahkan dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Hartoyo dan Rahmadayanti mengemukakan kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik khusus sebagai berikut:

a. Kurikulum merdeka fokus pada materi esensial

Pada kurikulum merdeka berfokus pada materi penting di setiap fasenya. Beban belajar pada setiap mata pelajarannya menjadi lebih sedikit. Oleh karenanya kurikulum merdeka sangat fokus pada kualitas dibandingkan kuantitasnya. Tujuan dari berfokus pada materi yang sangat penting agar pendidik memiliki waktu yang leluasa untuk menerapkan model pembelajaran agar lebih interaktif dan kolaboratif. Karena pada kurikulum merdeka menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar pada anak, sehingga dari pengalaman belajarnya anak mengingat hal baru dengan lebih baik.

Karena materi yang diajarkan adalah materi yang esensial atau materi penting disesuaikan dengan fasenya, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan proses belajar siswa di kelas dengan lebih optimal. Misalnya pada awal pembelajaran guru mengadakan tes kemampuan anak. Dengan demikian guru dapat memahami kebutuhan siswanya dengan lebih baik dan juga pemberian tugas dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sekolah juga dapat merasakan kemudahan dari hal tersebut. Dengan begitu

sekolah memiliki banyak konsep untuk pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah yang disesuaikan pada lingkungannya. Sekolah tidak lagi menekankan siswa berdasarkan nilai atau angka, melainkan pada soft skill yang dimiliki siswanya. Sehingga pembelajaran yang bermakna akan diperoleh oleh siswa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa pun dapat ditingkatkan agar lebih baik bagi masa depan anak.

b. Fleksibel

Kurikulum dengan paradigma baru lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru, siswa, dan sekolah lebih leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Contohnya, siswa belajar tidak hanya dengan menulis, membaca buku, atau menghafal. Akan tetapi siswa juga dapat belajar di mana pun untuk membuat suatu karya. Capaian pembelajaran juga ditetapkan setiap tahun berdasarkan fase agar guru lebih leluasa menyampaikan materi penting di setiap jenjang. Alur pada langkah-langkah pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Jam belajar pun dihitung berdasarkan jumlah jam per-tahun, bukan per-minggu. Karena itu guru menjadi lebih leluasa merancang pembelajaran.

c. Tersedia Perangkat ajar yang banyak

Pada kurikulum merdeka ini guru dibebaskan menggunakan perangkat ajar yang disediakan. Perangkat pembelajaran yang disediakan tersebut terdiri dari buku paket, asesmen, modul ajar, bahan ajar, dan lainnya. Kementerian juga meluncurkan aplikasi yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang bisa digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan keperluan. Juga disediakan pelatihan mandiri yang bisa diikuti oleh pendidik dan kepala sekolah.

Demikianlah tiga karakteristik pada kurikulum merdeka. Ketiganya bisa membantu guru dan sekolah menyusun dan merancang pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Kurikulum merdeka memimpikan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan siswa secara menyeluruh menjadi pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan agar

lebih baik. Persiapan yang matang amat diperlukan demi menghadapi implementasi kurikulum ini. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan akan membantu meningkatkan kompetensi guru.

Sejalan dengan teori diatas persiapan sangat perlu dilakukan dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Persiapan ini termasuk dari segi perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Mempelajari KMA 347 Tahun 2022

Perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan dimulai dengan pemahaman yang mendalam terhadap KMA 347 Tahun 2022, yang merupakan pedoman pengimplementasian kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi kurikulum baru tanpa perhitungan dan analisis mendalam untuk memahami persyaratan dan struktur yang diperlukan.

2) Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum

Selanjutnya pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri tenaga pendidik dan staf ahli menekankan pentingnya kolaborasi dan perencanaan yang matang. Tim pengembang kurikulum ini bertanggung jawab untuk menyusun struktur kurikulum, mempersiapkan mata pelajaran dan pengembangan modul ajar berdasarkan Tujuan Pembelajaran(TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP). Dengan kolaborasi antara stakeholder menunjukkan pendekatan inklusif dan berbasis tim dalam perencanaan kurikulum, yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi kurikulum merdeka.

3) Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Tahapan terakhir pada perencanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan yaitu pelatihan kepada tenaga pendidik. Pelatihan bimbingan teknis ini diselenggarakan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Melalui pelatihan ini guru-guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang

inovatif, berpusat pada siswa, serta mendorong kreativitas dan kemandirian. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

4.3.2. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan

Pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Kerja sama tim yang dilakukan MAN 1 Medan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan keterlibatan aktif semua pihak dari kepala madrasah hingga staf pengajar dalam memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target atau visi bergantung pada kerja sama tim. Suatu organisasi membutuhkan kerja sama tim yang solid untuk bisa melengkapi proses pencapaian tujuan dari organisasi tersebut (Paskahwati & Soerjoatmodjo, 2018). Tim sendiri adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan mempengaruhi orang lain, saling bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, dan menerima dirinya sebagai satu kesatuan dalam organisasi.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MAN 1 Medan berikut beberapa tahapannya:

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Tahapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Medan adalah penyusunan perangkat pembelajaran dimulai dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip kurikulum oleh para guru. Selanjutnya guru-guru bersama dengan tim pengembang kurikulum menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, modul dan bahan ajar yang berorientasi pada kemandirian dan kreativitas siswa. Tahapan ini juga melibatkan penyesuaian metode penilaian yang menekankan pada proses belajar serta hasil akhir. Dengan perangkat pembelajaran yang terstruktur

dan inovatif, pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan salah satu bentuk evaluasi awal yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan, dan kebutuhan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Asesmen ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk memahami situasi awal dari setiap siswa, sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan bahwa asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mendiagnostik atau mengidentifikasi berbagai aspek belajar siswa. Melalui asesmen diagnostik ini guru dapat mengetahui kemampuan dasar siswa dan memahami gaya belajar mereka. Asesmen diagnostik berperan penting dalam memahami kesiapan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam kurikulum merdeka asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sejak awal. Dengan cara ini guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih terfokus dan relevan bagi setiap individu.

3) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari guru-guru yang menyesuaikan metode, materi dan kecepatan belajar dengan kebutuhan, minat dan kemampuan masing-masing siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Hal ini sejalan dengan Mahfudz MS mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang

berbeda-beda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Mahfudz, 2023). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang kreatif serta inovatif untuk merancang pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dkk, (2009:259) dalam (Jais, 2019) menyatakan bahwa pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

4) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan telah memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan keterlibatan siswa dan kreativitas guru. Meski demikian, evaluasi yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 1 Medan menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat tiga jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen ini dilakukan berdasarkan tahapannya. Asesmen diagnostik dilakukan di awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan gaya

belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Asesmen formatif merupakan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini bisa berbentuk lisan atau tulisan, dan sering kali diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan saat pembelajaran atau melalui tes-tes singkat, seperti pre-test dan post-test. Dan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, seperti di tengah semester atau akhir tahun ajaran, untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi langsung ke dalam kelas. Kepala Madrasah bersama tim supervisor melakukan survei dan pengamatan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mencapai tujuan yang diharapkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Supervisi ini merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan di MAN 1 Medan, serta memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan efektif.

4.3.3. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Medan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi antara seluruh stakeholder pendidikan. Para guru, siswa, dan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek menjadi inti dari kurikulum ini, di mana kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang serta melaksanakan proyek pembelajaran sangat krusial.

Efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka sangat bergantung ada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah, keterlibatan orang tua dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai juga memainkan

peran penting. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sabariah mengemukakan manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Sabariah, 2022). Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah dan guru, dijelaskan bahwa kegiatan proyek, seperti fashion show dan kuliner nusantara, memerlukan waktu dan pemikiran kolektif dari guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendidik. Proyek-proyek tersebut tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Dukungan ini meliputi partisipasi orang tua dalam proses belajar di rumah dan di luar jam sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) di MAN 1 Medan disambut positif oleh semua pihak. Siswa merasa senang karena mereka diberikan kebebasan untuk berkreasi, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa tekanan yang berlebihan. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana beban materi cukup berat dan menuntut banyak dari siswa dan guru.